



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EDUKASI TUMBUH KEMBANG DAN GIZI BALITA SEHAT

Candra Saputra^{1*}, Dini Maulinda¹, Nina Trisnawati², Veny Dayu Putri¹, Diki Gunawan¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri, Jalan Tamtama No. 06 Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

²UPT Puskesmas Melur, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Jl. Melur No.103, Harjosari, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156, Indonesia

*mahadabrata@gmail.com

Strategi peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan keluarga dalam peningkatan status gizi dan pertumbuhan serta perkembangan dilaksanakan melalui proses pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi balita sehat dan kemampuan orang tua dalam melaksanakan skrining tumbuh kembang balita. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan, FGD dan Role Play. Jumlah subjek pelatihan yaitu sebanyak 44 orang tua balita. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Kegiatan terdiri dari pendidikan Kesehatan tentang tumbuh kembang dan gizi balita sehat, pelaksanaan pelatihan tentang screening/ pemantauan tumbuh kembang balita sehat, role play pelaksanaan kegiatan screening/ pemantauan tumbuh kembang balita dan evaluasi hasil pelaksanaan pengetahuan dan kemampuan Masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan proses penyuluhan dan kegiatan pelatihan serta role play dilakukan selama 2 hari dan berjalan sesuai dengan waktu dan tempat yang direncanakan. Hasil analisis observasi pengetahuan tentang gizi balita sehat menunjukkan peningkatan nilai rerata (mean) sebelum dilakukan pelatihan sebesar 6,3 dan terjadi peningkatan nilai mean pengetahuan setelah dilakukan pelatihan menjadi 8,4. Sedangkan dimensi kemampuan pemantauan tumbuh kembang balita sehat sebelum dilakukan pelatihan dan role menunjukkan nilai men sebesar 18 dan terjadi peningkatan nilai mean kemampuan pelatihan setelah dilakukan pelatihan dan role play menjadi 24.

Kata kunci: balita; status gizi; tumbuh kembang

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH EDUCATIONAL PROGRAMS ON GROWTH AND HEALTHY TODDLER NUTRITION

ABSTRACT

The strategy to increase parents' knowledge and abilities in improving nutritional status and growth and development is carried out through a process of empowering the community through educational programs. This activity aims to increase knowledge about healthy toddler nutrition and the ability of parents to carry out screening for growth and development of toddlers. The method of implementing the activity is carried out by training methods, FGD and Role Play. The number of training subjects was 44 parents of toddlers. The activity was carried out in Meranti Pandak Village, Rumbai District, Pekanbaru City. The activities consist of health education on the growth and development and nutrition of healthy toddlers, conducting training on screening/monitoring the growth and development of healthy toddlers, role playing activities for screening/monitoring the growth and development of toddlers and evaluating the results of implementing community knowledge and abilities. The results of the implementation of the activities show that the counseling

process and training activities as well as role play were carried out for 2 days and went according to the time and place planned. The results of the analysis of the observation of knowledge about the nutrition of healthy toddlers showed an increase in the average value (mean) before the training was carried out by 6.3 and there was an increase in the mean value of knowledge after the training was carried out to 8.4. Meanwhile, the dimensions of the ability to monitor the growth and development of healthy toddlers before training and role play show a value of 18 and there is an increase in the mean value of training ability after training and role playing becomes 24

Keywords: growth; nutritional state; toddlers

PENDAHULUAN

Anak-anak usia balita rentan terhadap berbagai penyakit yang akan berdampak pada tumbuh kembang terhadap anak tersebut. Berbagai masalah tentang kesehatan anak menjadi perhatian utama untuk diselesaikan (Wati et al., 2021). WHO memprediksi bahwa 42,5 % Angka Kematian pada Bayi dan Balita per 1000 kelahiran hidup (*Under-Five Mortality*). Tingkat kematian balita global tahun 2020 sebesar 43 per1000 kelahiran hidup, dan angka kematian pada neonatal sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. WHO juga mengemukakan pada tahun 2030, menargetkan mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan anak-anak di bawah usia 5 tahun, dengan semua negara bertujuan untuk mengurangi kematian neonatal hingga setidaknya 12 per1000 kelahiran hidup dan kematian balita setidaknya mencapai 25 per 1.000 kelahiran hidup (Fitriyani & Aisyah, 2022). Salah satu bentuk Upaya yang dilakukan berupa penanggulangan permasalahan gizi dan tumbuh kembang balita sehat (Ariska et al., 2016).

Upaya penanggulangan masalah gizi dan tumbuh kembang balita sangat penting dilakukan. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat gizi buruk terdiri dari gangguan fisik dan mental balita, hilangnya masa hidup sehat, serta dapat menimbulkan kecacatan pada balita, tingginya angka kesakitan dan mempercepat angka kematian (Ariska et al., 2016). Permasalahan gizi juga berkaitan erat dengan proses tumbuh kembang balita. Setiap anak tumbuh melalui suatu tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat diidentifikasi (Setyawati, 2015). Pemberian makanan yang baik dan seimbang dianjurkan agar anak tidak mengalami kekurangan gizi (Wigunantiningsih & Fakhidah, 2019). Proses yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan gizi dan tumbuh kembang pada balita melalui strategi edukasi dan peningkatan pengetahuan orang tua balita (Satria et al., 2022).

Strategi peningkatan pengetahuan orang tua balita dalam Upaya peningkatan status gizi dan tumbuh kembang balita menjadi strategi yang diprioritaskan (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017). Salah satu strategi dan cara yang dilakukan meningkatkan pengetahuan gizi orang tua dapat dilakukan dengan memberikan edukasi status gizi pada anak, diawali dari bagaimana cara untuk mendeteksi dini resiko gizi kurang, sehingga orang tua dan keluarga lebih cepat mencegah anak mengalami permasalahan gizi (Lestari, 2022). Deteksi dini dan pemantauan status gizi pada anak tidak hanya berkaitan dengan pengukuran BB dan TB, tetapi juga memahami penilaian tanda klinis, penyakit yang menyebabkan terjadinya gangguan gizi serta kebutuhan dan asupan kehilangan nutrisi pada anak (Risa Wahyuningsih & Sri Widayati, 2017).

Kondisi ini akan mengakibatkan penurunan berat badan yang signifikan pada balita (Andayani et al., 2022). Terjadinya penurunan berat badan akan menyebabkan keadaan gizi kurang dan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tinggi badan (Apriliawati, 2020; Sari & Amalia, 2020). Kekurangan protein menyebabkan terjadinya keterlambatan pertumbuhan dan kematangan tulang pada anak karena protein merupakan zat gizi yang esensial dalam pertumbuhan. Meskipun asupan energi cukup, apabila asupan protein kurang maka akan menghambat pertumbuhan balita (Adriansyah et al., 2020; Widyarningsih & Prasetyorini, 2022). Penanganan status gizi balita di Kota Pekanbaru berorientasi pada Upaya dalam memberikan arahan terkait kebijakan dalam rangka penanganan status gizi bayi dan balita. Penanganan status gizi bayi dan balita yang paling tepat memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian sebagai efek berkurangnya jumlah kurang gizi balita (Mutiarra et al., 2019; Utario et al., 2022).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) mengemukakan bahwa terdapat 17,7% balita mengalami berbagai masalah gizi buruk dan gizi kurang termasuk stunting 30,8% yang saat ini menunjukkan fakta yang memprihatinkan, dimana Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan prevalensi tertinggi di Asia Afrika. Sedangkan Provinsi Riau prevalensi stunting mencapai 32,1%. Berdasarkan pemantauan awal yang dilakukan oleh tim di wilayah kelurahan Meranti Pandak didapatkan bahwa terdapat lokus stunting dengan permasalahan gizi sebanyak 3 orang anak yang terindikasi mengalami permasalahan gizi stunting. Hal ini menjadi dasar bagi tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi tumbuh kembang dan gizi balita sehat di Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dari masyarakat dalam melaksanakan pengendalian permasalahan gizi balita. Disamping proses pengendalian masalah gizi, proses yang menjadi kesiapsiagaan keluarga dan orang tua yaitu mampu melakukan pemantauan tumbuh kembang balita sebagai indikator untuk menilai pertumbuhan balita sehat melalui pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi balita.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode Pemberdayaan Masyarakat, GD dan Pelatihan serta Role Play. Mitra sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah masyarakat Kelurahan Meranti Pandak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Karya Wanita Rumbai Kota Pekanbaru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 hari secara Lansung di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Alasan pelaksanaan kegiatan di kelurahan Meranti Pandak karena lokasi tersebut merupakan salah satu lokus masalah Kesehatan Stunting dan terdapat 3 kasus dengan kondisi gizi buruk. Adapun jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu sebanyak 44 Orang Tua Balita di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui 3 Tahapan yang terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan kontrak dengan mitra masyarakat Kelurahan Meranti Pandak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Karya Wanita Rumbai Kota Pekanbaru yang didampingi oleh Lurah Meranti Pandak. Tim juga mempersiapkan proposal dan surat

izin pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya pengabdian mempersiapkan materi dan bahan serta logistic yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian berupa: video tentang pengolahan pangan lokal, Logistik berupa alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan seperti: materi pelatihan, alat pengukuran tumbuh kembang balita seperti: timbangan, meteran dll serta alat-alat kebersihan lainnya. Disamping itu juga tim mempersiapkan alat ukur lembar observasi kegiatan yang dilakukan selama proses edukasi dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Fase Awal

Tahap awal tim melakukan kegiatan observasi menggunakan lembar observasi kemampuan kemampuan pemantauan tumbuh kembang balita dan pengetahuan orang tua tentang gizi balita sehat.

b) Fase Kerja

Adapun proses yang dilakukan pada fase kerja diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengenalan terhadap seluruh masyarakat Kelurahan Meranti Pandak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Karya Wanita Rumbai Kota Pekanbaru
- 2) Melakukan Penyuluhan Kesehatan terkait gizi balita dan tumbuh kembang balita sehat pada masyarakat Kelurahan Meranti Pandak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Karya Wanita Rumbai Kota Pekanbaru
- 3) Melakukan Pelatihan pemantauan tumbuh kembang balita menggunakan alat ukur timbangan dan meteran
- 4) Melakukan demonstrasi kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita oleh orang tua balita kepada anak
- 5) Melakukan praktik bersama secara berkelompok untuk melakukan pemantauan gizi dan dan tumbuh kembang balita sehat.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Evaluasi Proses

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pemantauan gizi balita sehat dan tumbuh kembang balita. Hasil evaluasi yang dinilai dalam kegiatan terdiri dari kesesuaian waktu, ketepatan prosedur, terlaksananya seluruh kegiatan yang disepakati bersama mitra.

2. Evaluasi Hasil Kegiatan

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah adalah terjadi peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita dan pengetahuan orang tua terhadap gizi balita sehat dan tumbuh kembang balita. Hasil akan disajikan dalam bentuk peningkatan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan yang terdiri dari penyuluhan kesehatan tentang gizi balita dan tumbuh kembang, kegiatan pelatihan pemantauan tumbuh kembang balita sehat, dan kegiatan pemantauan peningkatan pengetahuan dan kemampuan tumbuh kembang balita sehat di kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Penyuluhan Kesehatan tentang Gizi Balita dan Tumbuh Kembang

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang gizi balita dan tumbuh kembang balita sehat telah selesai dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2022. Acara penyuluhan ini dihadiri oleh masyarakat Kelurahan Meranti Pandak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Karya Wanita Rumbai Kota Pekanbaru. Acara diawali dengan pembukaan, sambutan dari Lurah Meranti Pandak, Sambutan Kepala UPT Puskesmas Karya Wanita dan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang gizi balita dan tumbuh kembang balita sehat selama \pm 60 menit. Output yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu berupa peningkatan pengetahuan dari masyarakat terkait gizi balita sehat dan tumbuh kembang balita sehat. Proses penyuluhan kesehatan ini juga dibantu oleh petugas Kesehatan dari UPT Puskesmas Karya Wanita Rumbai.

Pendidikan kesehatan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada orang tua dan ibu tentang gizi pada balita dan tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua dan ibu tentang makanan, akan membantu orang tua untuk mencari berbagai alternatif dan variasi berbagai makanan yang tepat serta disukai anak. Upaya yang dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan mempersiapkan generasi muda dan anak-anak melalui pembinaan gizi dan kesehatan sejak dini mulai dari pembinaan calon ibu, pemeliharaan janin dan kehamilan, Kesehatan bayi, anak balita, dan anak sekolah (Setyawati, 2015). Pendidikan Kesehatan tentang gizi balita dan tumbuh kembang sehat dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan ibu yang bertujuan mengubah perilaku. Pengetahuan Ibu sangat mempengaruhi keadaan gizi dan perkembangan anak yang merupakan salah satu dari kelompok yang rawan gizi. Penyuluhan konvensional di dengan memberikan suatu materi melalui ceramah (Apriliawati, 2020).

Perilaku yang dilakukan oleh ibu ditentukan oleh pengetahuan tentang suatu hal. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dengan status gizi balita normal dan sebagian besar ibu dengan status balita tidak normal memiliki pengetahuan yang kurang (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017). Tingkat pengetahuan pada ibu dan orang tentang gizi yang tinggi akan berdampak pada pola makan balita dan sehingga mempengaruhi status gizi balita. pengetahuan ibu baik, maka ibu dapat memilih dan memberikan makan bagi balita, baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk dapat memenuhi kecukupan gizi yang dibutuhkan sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita (Utario et al., 2022).



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan tentang Gizi Balita dan Skrining Tumbuh Kembang Balita Sehat

2. Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Sehat

Kegiatan Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Sehat telah dilakukan pada pada hari senin tanggal 14 Desember 2022 yaitu, dari jam 10.30 sampai 12.00 WIB di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Kegiatan langsung dimulai oleh tim dengan melakukan pembagian waktu pelatihan secara berkelompok dimana masing-masing kelompok didampingi oleh Petugas Kesehatan dari UPT Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru. Kegiatan dihadiri oleh 44 orang tua anak balita di wilayah Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Pelaksana kegiatan sesuai dengan pengorganisasian yang sudah disusun. Kegiatan dimulai dari registrasi peserta, dilanjutkan pembukaan yang diawali dengan penjelasan petunjuk kegiatan pelatihan, kemudian pengarahan dari kepala puskesmas UPT Puskesmas Karya Wanita serta dilanjutkan dengan acara inti pelatihan dan terakhir doa. Setelah mengikuti kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi dan praktik mengukur tinggi badan dan berat badan balita sehat dengan cara menggunakan timbangan berat badan dan meteran tinggi badan.

Hasil kegiatan didapatkan data subjektif diawal peserta mengatakan belum memahami cara melakukan pemantauan tumbuh kembang balita sehat sesuai dengan kartu sehat balita. Data objektif didapatkan peserta belum mengetahui cara melaksanakan pemantauan tumbuh kembang balita sehat dan terdapat peningkatan hasil rerata nilai respon kemampuan orang tua dalam melakukan praktik pemantauan tumbuh kembang balita sehat. Setelah dilakukan pelatihan dengan metode ceramah, audio visual dan praktek, selanjutnya dilakukan evaluasi.



Gambar 2. Pelatihan dan Demonstrasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Sehat

Cara yang umum dan paling sering yang digunakan dalam penilaian status tumbuh kembang anak yaitu dengan secara antropometri. Indikator antropometri yang digunakan yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), lingkaran lengan atas menurut umur. Pengukuran Antropometri BB/TB pada balita sering dikenal dengan penilaian IMT (Indeks Masa Tubuh). Nilai IMT yang didapatkan dibandingkan dengan Z-skor atau persentil (Wigunantingsih & Fakhidah, 2019). Tumbuh kembang pada balita merupakan suatu proses yang berkesinambungan dimana terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung hingga dewasa. Selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, perkembangan kemampuan otak juga penting untuk proses pembelajaran dan pengkayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik, bicara dan bahasa, serta sosial dan

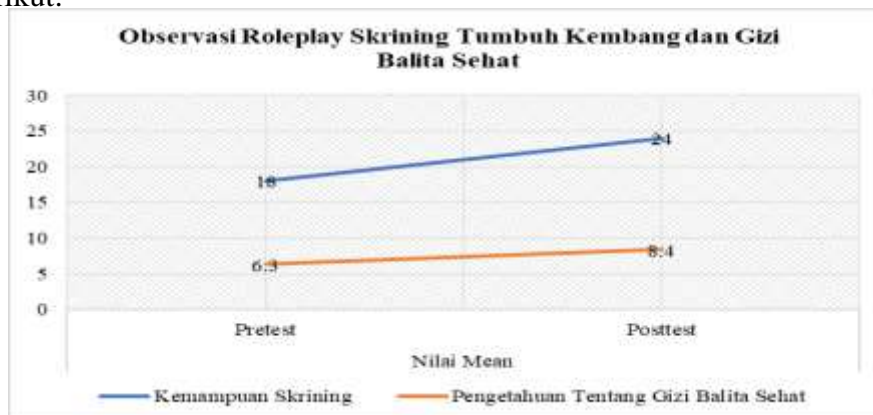
kemandirian. Anak yang dengan status gizi kurang akan mengalami gangguan perkembangan yang terhambat dan tidak optimal sesuai dengan tahapan usianya, sehingga memicu terjadinya stunting pada anak (Sari & Amalia, 2020).

Pemilihan media pengukuran tumbuh kembang yang digunakan oleh ibu dan orang tua di rumah merupakan salah satu materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Untuk memberikan stimulus bagi anak usia dini sangatlah penting dan juga perlu adanya pemahaman para orang tua bagaimana cara memanfaatkan area dan perabot rumah sebagai salah satu media untuk mengukur tumbuh kembang balita (Andayani et al., 2022). Tim pengabdian memberikan pelatihan dengan menggunakan bahan ajar yang telah tersedia, memberikan materi yang bisa digunakan oleh orang tua di rumah beserta aspek yang berkembang dan cara penilaiannya. Proses pengukuran dapat berlangsung di dalam area area rumah dengan menggunakan media yang ada di dalam area tersebut

3. Role Play dan Demonstrasi Pelaksanaan Pemantauan Gizi Balita Sehat dan Tumbuh Kembang Balita

Pelaksanaan roleplay pemantauan tumbuh kembang balita sehat dilakukan secara langsung terhadap orang tua balita di Kelurahan Meranti Pandak setelah dilakukan proses pelatihan. Proses Pelaksanaan roleplay pemantauan tumbuh kembang balita sehat dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 11.00 s/d 12.00 WIB. Roleplay pemantauan tumbuh kembang balita sehat dilakukan dengan harapan setelah dilakukan roleplay terjadi peningkatan kemampuan orang tua dalam melakukan skrining/pemantauan tumbuh kembang balita sehat. Disamping itu juga pelaksanaan role play juga sebagai upaya dalam meningkatkan status kesehatan anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama \pm 60 Menit.

Pada proses kegiatan pengabdian ini dilakukan proses assessment terhadap kemampuan pelaksanaan skrining tumbuh kembang balita dan pengetahuan orang tua tentang gizi balita sehat. Adapun hasil pemantauan dari peningkatan kemampuan orang tua dalam skrining balita sehat dan pengetahuan tentang gizi balita sehat diuraikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3: Grafik Peningkatan Rerata Kemampuan pemantauan tumbuh kembang balita dan pengetahuan orang tua tentang gizi balita sehat

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan orang tua tentang gizi balita sehat sebelum dilakukan pelatihan dan role play menunjukkan nilai mean sebesar 6,3 dan terjadi peningkatan nilai mean pengetahuan setelah dilakukan pelatihan menjadi 8,4. Sedangkan dimensi kemampuan pemantauan tumbuh kembang balita sehat sebelum dilakukan pelatihan dan role menunjukkan nilai mean sebesar 18 dan terjadi peningkatan nilai mean kemampuan pelatihan setelah dilakukan pelatihan dan role play menjadi 24. Peningkatan pengetahuan ibu dan orang tua setelah diberikan pelatihan terjadi bila pemberian materi mudah dimengerti oleh orang tua. Pelatihan yang dilakukan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi akan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan orang tua. Pada kegiatan ini, bentuk pelatihan maupun penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta peragaan praktik baik dilakukan melalui penayangan gambar, contoh peragaan dari pemateri dan tim serta diikuti dengan praktik mandiri oleh para orang tua dengan pengawasan tim. Selain metode ceramah dan tanya jawab, peningkatan pengetahuan orang tua juga dilakukan dengan diskusi dua arah, agar para orang tua semakin mengerti cara mengukur serta menilai pertumbuhan bayi dan balita (Adriansyah et al., 2020).

Hasil kegiatan ini menghasilkan luaran berupa deteksi dini tumbuh kembang pada balita dan peningkatan pengetahuan orang tua dan ibu balita tentang nutrisi sehingga harapannya dapat meningkatkan kualitas pemberian nutrisi pada balita sehingga memperbaiki masalah gizi yang ada. Pengetahuan ibu dan orang tua tentang nutrisi merupakan elemen yang penting untuk meningkatkan perilaku diet yang benar sehingga memastikan hasil tumbuh kembang yang sehat (Fitriyani & Aisyah, 2022). Tindak lanjut pada kegiatan ini adalah dengan menilai status gizi balita pada tiga bulan berikutnya untuk mengetahui peningkatan status gizi pada balita di Kelurahan Meranti Pandak.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode edukasi, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan proses pelaksanaan pelatihan sesuai dengan perencanaan kegiatan waktu dan tempat. Disamping itu juga terdapat peningkatan nilai rerata (mean) pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan role play dan juga peningkatan nilai rerata (mean) kemampuan orang tua dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan dan role play.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada mitra pihak Kelurahan Meranti Pandak, Mitra UPT Puskesmas Karya Wanita dan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah berkontribusi dalam bentuk keterlibatan dan pendanaan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, A. A., Firdausi, N. J., Yuliani, K., & Sa'adah, N. (2020). Edukasi Cara pengukuran berat badan dan tinggi badan dalam pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. *Journal of Community Engagement and Employment*, 02(01), 45–49.

<http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191>

- Andayani, R. P., Mitayani, I. R., Yusri, V., Ausrianti, R., Ningsih, W. L., Syofiah, P. N., & Muthia, G. (2022). Pelatihan Kelas Ibu Mentor: Tumbuh Kembang Anak Sesuai Usia Di Kelurahan Ampang Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Apriliawati, A., & dkk. (2020). Edukasi dan Skrining Gizi Balita Berbasis Aplikasi STRONGKids. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 46, 1–8.
- Ariska, Y., Kustiyah, L., & Widodo, Y. (2016). Perubahan Status Gizi Balita Pada Program Edukasi Dan Rehabilitasi Gizi. *Perubahan Status Gizi Balita Pada Program Edukasi Dan Rehabilitasi Gizi*, 10(3), 157–164.
- Fitriyani, F., & Aisyah, R. D. (2022). Edukasi Nutrisi dan Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Pada Masa Pandemi COVID19 di Desa Pekajangan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 91–98. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.16100>
- Lestari, D. P. (2022). Upaya Pencegahan Risiko Gizi Buruk pada Balita: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 532. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1828>
- Mutiara, H., Ety, A., Suwandi, J. F., & Utami, N. (2019). Screening Pertumbuhan Anak, Edukasi Tentang Stunting Serta Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Anak Pada Orang Tua Siswa. *JPM Ruwa Jurai*, 4(1), 36–41.
- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Risa Wahyuningsih, I., & Sri Widayati, R. (2017). Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Melalui Gizi Dan Pola Asuh Anak. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v1i1.217>
- Sari, M. T., & Amalia, M. (2020). Edukasi Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.114>
- Satria, E., Aninora, N. R., & Faisal, A. D. (2022). Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Umur 3-5 Tahun. *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat*, 3(1), 25–28. <https://doi.org/10.36929/ebima.v3i1.497>
- Setyawati, A. V. (2015). Model Edukasi Gizi Berbasis E-booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita | Ana Veria Setyawati | Jurnal Informatika Upgris. *Jurnal Informatika Upgris*, 86–94. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIU/article/view/810>

- Utario, Y., Misniarti, M., & Haryani, S. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting, Stimulasi Tumbuh Kembang dan Gizi Seimbang Balita. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 519. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.423>
- Wati, L., Pujiati, W., & Nirnasari, M. (2021). Peningkatan Gizi Seimbang dan Deteksi Tumbuh Kembang pada Anak di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), 324. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i3.271>
- Widyaningsih, T. S., & Prasetyorini, H. (2022). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Aplikasi Denver II dan Edukasi Pencegahan Stunting pada Ibu Pre Natal di Kota Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Wigunantiningih, A., & Fakhidah, L. (2019). Penilaian Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Menggunakan Kpsp Di Paud Wijaya Kusuma Papahan Tasikmadu Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1441>